

---

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA PRANCIS BAGI PEMANDU WISATA PEMULA****Endang Ikhtiarti<sup>1)</sup>, Diana Rosita<sup>2)</sup>, Indah Nevira Trisna<sup>3)</sup>, Setia Rini<sup>4)</sup>**<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Lampung

E-mail: endangikhtiarti@yahoo.com

**Abstrak**

*Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan atau wawasan kepada para siswa SMK Negeri 3 Bandar Lampung tentang bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik dan profesional dalam bahasa Prancis. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Pada awalnya para peserta pelatihan menyimak penjelasan yang diberikan oleh narasumber dengan seksama dan antusias dengan dibantu media power point yang ditampilkan melalui LCD. Kemudian para peserta pelatihan diberikan waktu untuk berpraktik memerankan atau menjadi pemandu wisata di dalam kelompok mereka masing-masing. Setelah itu mereka diberikan waktu untuk bertanya kepada nara sumber tentang materi yang kurang jelas, kemudian nara sumber menjawab semua pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini diberikan pre- test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah pelatihan diberikan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang telah belajar bahasa Prancis melalui program muatan peminatan kejuruan pada kurikulum di sekolah SMK, sebanyak 32 orang. Tempat pelatihan dilaksanakan di SMK N 3 Bandar Lampung, Jalan Cut Mutia, Gulak Galik, kecamatan Teluk Betung Utara 35212 Bandar Lampung. Adapun pelatihannya dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 15 sampai dengan 17 Juni 2022. Hasil Pre- test dan Post-Test menunjukkan adanya kemajuan, diperoleh nilai rata-rata Pre-Test 21,5 dan Post-Test 61,9375. Hal itu menunjukkan ada peningkatan 40,4375 point. Harapan dari kegiatan ini adalah para siswa SMK Negeri 3 Bandar Lampung dapat memahami dan mengerti bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik dan profesional sesuai dengan kriteria standar yang diinginkan.*

**Kata Kunci:** Bahasa Prancis, Pemandu wisata, Pemula.**Abstract**

*The aim that want to be raiche in this activity is to give knowledge and conception to the students of SMK N 3 Bandar Lampung about how to be professional and good guide touristique in French. The method use in this training is lecture method, question answer method and practice. The participants of training hear the explanation that given from the resource person accurately and enthusiasly, helping by power point media, reflected by LCD. Then the participants of training are given the time to practice to be a guide, play role, such as guide in their group. After that they are given the time to ask to resource person about the subject not enough clearly. And then the resource person respond all of that questions. In this activity is given Pre-Test and Post-Test to know how the knowledge of participant before and after training. The objectif of this public service is the students grade x of SMKN 3 Bandar Lampung that studying French language in vocational program on SMK Curriculum, they are 32 persons. The place of public service is realized in SMK N 3 Bandarlamung on jl. Cut Mutia, Gulak Galik, kecamatan Teluk Betung Utara 35212 Bandar Lampung. The public service is realized during 3 days 15 until 17 june 2022. The result of the Pre-Test and Post-Test describe there is a progress. The average of Pre- Test 2,5 and Post- Test 61,9375. That case indicate the there is a raise of note 4,4375 point. While hoping for this activity is the student SMKN 3 BDL can understand and know how to be a good and professional guide accordance criteria standart that wants to be.*

**Key Word:** French language, guidance touristique, beginner

---

## PENDAHULUAN

Banyak orang berkata bahwa dalam era globalisasi sekarang ini sangat penting untuk menguasai bahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangatlah dibutuhkan untuk kerjasama diberbagai bidang. Misalnya di bidang pariwisata. Dengan semakin berkembangnya dunia pariwisata, keberadaan para pemandu wisata atau tour guide juga sangat dibutuhkan. Menurut Jamil (2017), pemandu Wisata adalah orang-orang yang menunjukkan jalan ke suatu tempat kepada orang lain khususnya orang yang ditugaskan menunjukkan wisatawan tempat-tempat menarik sekitarnya. Menurut KBBI (2003) kata pramuwisata adalah petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan wisatawan. Mereka dibutuhkan untuk membantu, melayani para wisatawan dari manca negara dan domestik yang akan berkunjung ke objek wisata. Untuk dapat melayani wisatawan dari manca negara dengan baik, para pemandu wisata dituntut untuk menguasai bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Prancis. Seorang pemandu wisata berbahasa Prancis, harus bisa menguasai bahasa Prancis dengan baik agar dapat bekerja secara profesional untuk melayani wisatawan secara optimal. Penguasaan bahasa Prancis sangatlah dibutuhkan bagi pemandu wisata yang ingin bekerja dan berkecimpung di bidang pariwisata, karena profesi ini mempunyai tugas untuk menemani, mengarahkan, membimbing, memberikan saran, memberikan penjelasan, petunjuk tentang objek wisata, dan keperluan lain kepada wisatawan ditengah-tengah objek wisata selama melaksanakan tugas. Untuk melaksanakan tugas pemanduan seorang pemandu wisata berbahasa Prancis, tidak hanya dituntut mengetahui secara spesifik objek-objek wisata yang akan dituju, menguasai teknik-teknik pemanduan, mengetahui kode etik pemandu wisata, tetapi juga dituntut menguasai bahasa Prancis yang baik dan benar yang akan dia gunakan sebagai bahasa pengantar dalam memandu para wisatawan, selain harus memiliki sikap yang santun, percaya diri dan pandai membawa diri. Oleh karena itu penguasaan materi dasar pemanduan wisata dalam bahasa Prancis sangatlah dibutuhkan bagi para calon pemandu wisata pemula.

Pelatihan pemandu wisata sangat penting untuk diselenggarakan dalam pengembangan karir bagi para siswa SMK Negeri 3 Bandarlampung yang belajar bahasa Prancis sejak dari kelas 10, yang kemudian hasil pelatihan akan dapat diterapkan oleh

mereka di dalam masyarakat. Dengan mempelajari teknik teknik pemanduan wisata dari nara sumber, mereka akan mengetahui bagaimana cara melayani wisatawan dari manca negara sehingga para wisatawan merasa puas dan senang. Pemandu wisata adalah wakil dari negara kita yang kurang lebih baik dan buruknya citra negara kita juga ada ditangan pelayanan mereka. Oleh karena itu pelatihan atau pembekalan pemanduan wisata berbahasa Prancis bagi para siswa SMK Negeri 3 Bandarlampung sangatlah diperlukan sekali. Hal ini dimaksudkan agar para siswa SMK Negeri 3 Bandarlampung yang telah belajar bahasa Prancis mempunyai bekal yang cukup untuk mempraktekkan ilmunya di dalam masyarakat. Sebelumnya mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan pemanduan wisata berbahasa Prancis. Hal ini tampak dari hasil jejak pendapat dan percakapan yang dilakukan oleh nara sumber pada pertemuan dengan guru pengajar bahasa Prancis di SMK N 3 dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta hasil wawancara secara langsung dengan anak didik mereka.

Ada beberapa teori Pemandu Wisata Profesional yang diberikan untuk menunjang tercapainya pelatihan ini. Diantaranta adalah a) Pemandu wisata. Pemandu wisata menurut Menparpostel Nomor: KM.82/ 102-MPPt/88 dalam Hesti (2018) adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penjelasan, dan petunjuk tentang objek wisata di Indonesia serta membantu segala sesuatu yang diperlukan oleh wisatawan. Menurut KBBI, (2003) mendefinisikan pemandu wisata sebagai petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan wisatawan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemandu wisata adalah seseorang yang bertugas membantu para wisatawan baik domestik maupun manca negara untuk memberikan petunjuk pada suatu objek wisata. b) Register Kepariwisataaan adalah variasi bahasa berkenaan dengan penggunaan dan pemakaian suatu bahasa. Variasi bahasa tersebut disebut ragam atau register. Seorang pemandu wisata juga harus mengetahui dan menguasai register kepariwisataaan. Hal ini didasarkan pada segi pemakaian yang didasarkan pada jenis pekerjaan, kegiatan, penggunaan, kebutuhan dan gaya.

Setiap bidang keilmuwaan memiliki istilahnya sendiri, apabila terdapat kesamaan istilah besar kemungkinan istilah tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda.

Menurut Hudson (1994) yang menyatakan “*Register as varieties according to the user*” register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Secara lebih sempit dapat dijelaskan, yaitu mengacu pada pemakaian kosa kata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda karena kekhasan penggunaannya, berdasarkan pada situasi pemakainya Chaer (2010). Holmes (1992) memahami register dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*) yang mengacu pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan factor-faktor situasi seperti tempat, waktu, dan topik pembicaraan. Wati. Usnia, dkk (2020) mengatakan bahwa variasi bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakainya. Variasi tersebut bias berbentuk dialek, aksen, laras, gaya atau berbagai bentuk variasi sosiolinguistik lainnya. Jadi seorang pemandu wisata harus memahami faktor-faktor penting yang mempengaruhi bentuk penggunaan bahasa dalam setiap komunikasinya dengan wisatawan. Faktor-faktor tersebut antara lain (1) faktor penutur yang terlibat dalam komunikasi (*who*), (2) faktor apa yang sedang dibicarakan (*what*), (3) faktor tempat dimana bahasa tersebut digunakan (*where*), faktor waktu kapan bahasa itu digunakan (*when*), dan (5) faktor mengapa bahasa itu digunakan (*why*). C) Beberapa Teknik Berbicara Bagi Seorang Pemandu Wisata menurut Yoeti. Oka, A (2013) adalah sebagai berikut: (1) Jangan berbicara terlalu lambat atau terlalu cepat. (2) Atur volume suara dan nada suara. (3) Hindarkan sedapat mungkin pengucapan logat daerah. (4) Ucapkan kata kata dengan penuh gairah. (5) Jangan berbicara sambil memasukkan tangan ke saku. (6) Hendaknya kita gunakan bahasa yang baik dan sopan.

Dengan pertimbangan bahasa adalah alat komunikasi yang kita gunakan dengan wisatawan. Kesalahan memilih dan menggunakan kosa kata bisa menimbulkan salah pengertian dan bahkan malapetaka seperti peribahasa “mulutmu harimau mu”. Oleh karena itu kita usahakan agar kemampuan berbahasa senantiasa ditingkatkan dengan jalan membaca khususnya dengan buku-buku yang erat kaitannya dengan tugas-tugas yang dihadapi pemandu wisata, karena dengan banyak membaca, secara bertahap pengalaman bertambah. D) Bahasa lisan (*Orale language*). Unsur-unsur yang perlu dikuasai agar dapat berbicara dengan bahasa lisan secara baik menurut Suyitno (2005) adalah: (1) Kosa kata (*vocabulary*) semakin banyak kosa kata yang dikuasai, berarti semakin banyak pula kejadian, objek maupun sifat yang dapat diungkapkan. Jumlah

kosa kata yang dimiliki seorang pramuwisata akan menentukan kualitas kata-kata yang digunakan karena semakin banyak pilihan kata untuk mengungkapkan objek yang sama. (2) Tata bahasa (*grammar*) penggunaan tata bahasa yang benar menjadikan pembicaraan mudah dipahami, apalagi jika menggunakan bahasa asing. Tata bahasa yang salah akan menimbulkan arti yang sangat berbeda. Contoh: *Je suis est votre guide aujourd'hui* (salah), *Je suis votre guide aujuord'hui* (benar). Teknik Suara (*Vocal Technique*). Kosa kata yang telah dirangkai dan memiliki makna disampaikan kepada wisatawan melalui media suara. Kata kata yang telah disusun dengan tata bahasa yang baik dan benar belum merupakan jaminan dapat menghantarkan informasi secara efektif jika penyampaiannya dilakukan dengan suara yang parau, kurang dapat didengar atau bahkan terlalu keras. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pengucapan (*pronunciation*) kosa kata dengan benar, Kejelasan suara (*clarity*), Tinggi rendahnya suara (*pitch*), Kecepatan (*speed*) dan Volume suara. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa lisan antara lain: Berbicara pada waktu yang tepat, tunjukkan kesan yang ramah selama berbicara (*keep smile*), hindari penggunaan bahasa dan logat daerah, kecuali jika bahasa tersebut dijadikan sebagai materi pemanduan, bersikap dengan baik selama berbicara dan padukan bahasa lisan dengan bahasa tubuh secara harmonis. Bahasa Tubuh (*body Language*).

Menurut Peter Thompson (1997) dalam Suyitno (2005) bahwa dalam keterampilan berkomunikasi apa yang kita katakan pentingnya hanyalah 7%, bagaimana kita mengatakannya 38%, dan bahasa tubuh pentingnya adalah 55%. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya pendengar lebih percaya terhadap apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, dan bahasa tubuh adalah kenyataan yang mereka lihat pada saat informasi diterima. Unsur- unsur bahasa tubuh meliputi: Penampilan (*performance*). Penampilan meliputi kondisi fisik, kesehatan, pakaian yang digunakan. Gerakan Tubuh, meliputi gerakan- gerakan tubuh seperti tangan, badan, kepala dan organ lainnya yang secara sistematis mendukung informasi yang disampaikan. Bahasa Prancis Dasar untuk Pemandu Wisata Pemula.

a. *saluer* (mengucapkan salam)

b. *souhiter la bienvenue* (mengucapkan selamat datang)

c. *se presenter* (memperkenalkan diri)

- d. *presenter quelqu'un* (memperkenalkan orang lain)
- e. *demander* (menanyakan sesuatu kepada wisatawan)
- f. *informer* (menginformasikan sesuatu kepada wisatawan baik berupa tempat wisata yang dikunjungi, benda- benda purbakala, hotel, dll)
- g. *Prendre Congé* (ucapan perpisahan/berpamitan)

Pada sesi ini para siswa praktek melakukan pemanduan wisata, ada yang berperan menjadi pemandu wisata (*guide*) dan ada yang berperan sebagai turis Prancis. Pemanduan untuk pertama kali dilakukan dengan menjemput turis di bandara, dengan mengikuti prosedur pertama yaitu *saluer* (mengucapkan salam) *souhiter la bienvenue* (mengucapkan selamat datang), *se presenter* (memperkenalkan diri), *presenter quelqu'un* (memperkenalkan orang lain), *demander* (menanyakan sesuatu kepada wisatawan), *informer* (menginformasikan sesuatu kepada wisatawan baik berupa tempat wisata yang dikunjungi, benda-benda purbakala, hotel, dll.) dan terakhir *Prendre Congé* (ucapan perpisahan/berpamitan).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktek *role play* (bermain peran) sebagai pemandu wisata. Subyek pengabdian adalah para siswa SMKN 3 Bandar Lampung. Dan lokasi/tempat pelaksanaan pengabdian adalah di SMKN 3 Bandar Lampung. Pada awal kegiatan peserta pelatihan diberikan pre-test tentang teknik-teknik pemanduan, kemudian setelah itu mereka menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh nara sumber dengan seksama dan antusias dengan dibantu media power point, yang ditampilkan melalui LCD. Para peserta pelatihan diberikan waktu untuk bertanya kepada nara sumber tentang materi yang diberikan, lalu nara sumber menjawab semua pertanyaan tersebut. Setelah itu para peserta pelatihan praktek menjadi pemandu wisata (bermain peran/*role play*) dengan kelompoknya masing- masing yang telah dibagi terlebih dahulu oleh nara sumber di depan kelas. Pada akhir pelatihan mereka diberi post- test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah pelatihan diberikan.

Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program.

Evaluasi (*Pre-Test*) akan diberikan sebelum pelatihan dimulai dan (*Post-Test*) setelah diadakan pelatihan. Setelah itu diadakan praktek (*role play*) yang akan dipimpin oleh 4 orang dosen tim nara sumber dari Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Unila. Kriteria penilaiannya menggunakan perhitungan presentasi berskala lima sebagai berikut:

Kategori Hasil Distribusi

Interval	Kategori
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Kurang sekali

Indikator yang digunakan adalah a) para peserta pelatihan dapat memahami bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik dan professional dan dapat mengerjakan test yang diberikan secara tertulis, b). Para peserta pelatihan mampu melakukan praktek bermain peran (*role play*) sebagai pemandu wisata di dalam kelas sesuai dengan tema. Sedangkan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilannya adalah apabila para peserta pelatihan dapat mencapai nilai minimal 75 dari 80% jumlah peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai Pre-Test dapat dilihat bahwa rata-rata skor nilai peserta pelatihan hanya mencapai nilai pada table 4.1 sebesar 21,5 dengan interpretasi nilainya *kurang sekali*. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa para siswa kelas X jurusan Usaha Pelayanan Wisata memang belum mengetahui bagaimana menjadi pemandu wisata berbahasa Prancis yang baik dan benar untuk tingkat pemula. Hal itu di karenakan memang mereka belum diajarkan tentang teori- teori, teknik- teknik memandu wisata sederhana dalam bahasa Prancis secara lisan (*guide touristique*). Padahal kelas X jurusan Usaha Pelayanan Wisata juga mempelajari bahasa Prancis. Jadi sebenarnya pemberian materi pemanduan wisata bagi pemandu wisata pemula sangatlah perlu diberikan bagi mereka mengingat mereka ketika lulus juga di tantang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang memadai sesuai dengan program muatan peminatan kejuruannya, yang di dalam kurikulumnya memang belajar bahasa Prancis.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pre- Test dan Post- Test Ketrampilan Berbahasa Prancis**  
**bagi Pemandu Wisata Pemula**

No	Nama	Hasil Pre-Test	Skor Max	100 %	Kategori	Hasil Post-Test	Skor Max	100 %	Kategori
1.	STA	6	100	6%	Kurang sekali	60	100	60%	Cukup
2.	AS	33	100	33%	Kurang sekali	93	100	93%	Baik sekali
3.	ISM	40	100	40%	Kurang	53	100	53%	Kurang
4.	FSE	26	100	26%	Kurang sekali	73	100	73%	Cukup
5.	MB	26	100	26%	Kurang sekali	77	100	77%	Baik
6.	NMF	6	100	6%	Kurang sekali	60	100	60%	Cukup
7.	MGS	20	100	20%	Kurang sekali	50	100	50%	Kurang
8.	MF	6	100	6%	Kurang sekali	70	100	70%	Cukup
9.	EAA	33	100	33%	Kurang sekali	93	100	93%	Baik sekali
10.	CDM	33	100	33%	Kurang sekali	57	100	57%	Kurang
11.	MFR	26	100	26%	Kurang sekali	89	100	89	Baik sekali
12.	TR	26	100	26%	Kurang sekali	53	100	53%	Kurang
13.	SNL	46	100	46%	Kurang	83	100	83	Baik
14.	NT	20	100	20%	Kurang sekali	60	100	60	Cukup
15.	SAZ	46	100	46%	Kurang	80	100	80	Baik
16.	ON	33	100	33%	Kurang sekali	53	100	53	Kurang
17.	RNS	26	100	26%	Kurang sekali	57	100	57	Kurang
18.	DM	26	100	26%	Kurang sekali	40	100	40	Kurang
19.	NIA	20	100	20%	Kurang sekali	40	100	40	Kurang
20.	S	20	100	20%	Kurang sekali	53	100	53	Kurang
21.	TRF	6	100	6%	Kurang sekali	33	100	33	Kurang sekali
22.	MYM	6	100	6%	Kurang	70	100	70	Cukup



					sekali				
23.	R	26	100	26%	Kurang sekali	53	100	53	Kurang
24.	RH	6	100	6%	Kurang sekali	77	100	77	Baik
25.	AEP	20	100	20%	Kurang sekali	87	100	87	Baik sekali
26.	ST	13	100	13%	Kurang sekali	47	100	47	Kurang
27.	FES	6	100	6%	Kurang sekali	63	100	63	Cukup
28.	AS	13	100	13%	Kurang sekali	50	100	50	Kurang
29.	SRS	13	100	13%	Kurang sekali	57	100	57	Kurang
30.	A	20	100	20%	Kurang sekali	67	100	67	Cukup
31.	AK	20	100	0%	Kurang sekali	27	100	27	Kurang sekali
32.	SNA	22	100	0%	Kurang sekali	57	100	57	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>689</b>				<b>1982</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>21,5</b>			<b>Kurang sekali</b>	<b>61,9375</b>			<b>Cukup</b>

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Hasil Pre- Test**

Interval	Frekwensi	%	Kategori
85-100		0	Baik sekali
75-84		0	Baik
60-74		0	Cukup
40-59	3	9,375%	Kurang
0-39	29	90,625	Kurang sekali

Dari table di atas menunjukkan bahwa yang memperoleh skor dengan interpretasi *kurang* ada 3 orang (9,375%) dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Adapun yang lainnya 29 orang siswa memperoleh interpretasi nilai *kurang sekali* (90,625%) dari keseluruhan jumlah siswa 32 orang. Dari materi yang diberikan pada saat pelatihan oleh nara sumber, tampak para siswa senang dan antusias karena mereka ingin sekali dapat berbicara dalam bahasa Prancis walaupun masih sederhana untuk belajar menjadi pemandu wisata pemula. Dan hal itu merupakan hal yang baru dan mendapatkan

materi baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya secara khusus diwaktu belajar bahasa Prancis di kelas.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Hasil Post- Test**

Interval	Frekwensi	%	Kategori
85-100	4	12,5	Baik sekali
75-84	4	12,5	Baik
60-74	8	25	Cukup
40-59	14	43,75	Kurang
0-39	2	6,25	Kurang sekali

Untuk penskoran rata-rata Post-Test dari para siswa adalah 61,9375 dengan interpretasi nilai cukup. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan 40,4375 point. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa selama pelatihan berlangsung dalam kaitan pemberian materi keterampilan berbahasa Prancis bagi pemandu wisata pemula. Perolehan skor pada interpretasi nilai baik sekali sebesar 12,5% (4 orang), interpretasi nilai baik sebesar 12,5 % (4 orang), interpretasi nilai cukup sebesar 25% (8 orang), interpretasi nilai kurang 43,75 % (8 orang) dan interpretasi nilai kurang sekali 6,25% (2 orang). Hasil tersebut tentu saja belum maksimal dapat 100% bagus semua dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh nara sumber. Oleh karena itu para nara sumber masih merencanakan kegiatan lanjutan lagi yaitu pelatihan ketrampilan berbahasa Prancis baagi pemandu wisata lanjutan untuk tahun depan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pelatihan ini minat para siswa sangatlah besar sekali untuk belajar. mereka sangat termotivasi dan antusias. Dari hasil rata-rata nilai Pre-Test Keterampilan Berbahasa Prancis bagi Pemandu Wisata Pemula yaitu 21,5 dan rata-rata nilai Post-Test 61,9375 menunjukkan adanya peningkatan yang baik yaitu sebesar 40,4375 poin. Secara umum para siswa dapat merasakan manfaat dari pelatihan tersebut walaupun belum maksimal. Pelatihan ini merupakan pelatihan yang menarik karena mereka belum pernah mendapatkan materi pelatihan bagi pemandu wisata pemula dari pihak manapun. Dan memang materi tersebut tidak ada dalam materi sekolah mereka pada

pelajaran bahasa Prancis. Dan tentunya pelatihan ini sangat berguna bagi mereka nantinya.

Keterampilan berbahasa Prancis bagi pemandu wisata sangatlah perlu diberikan ditingkat siswa SMK maupun SMU untuk menambah wawasan dan berguna bagi mereka untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan guna mendapatkan pekerjaan tambahan yang layak di era globalisasi ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan dari universitas Lampung ini melibatkan LPPM Unila, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bandar Lampung serta SMKN 3 Bandar Lampung. LPPM berperan dalam memfasilitasi dana dan menyediakan nara sumber agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

### **Daftar Refensi**

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duari, Hesti, dkk. (2018) *Pemanduan Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Andi.
- Debdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics, Learning about Language Fourth edition*. New Zealand: Routledge.
- Hudson, R. A. 1996. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jumail, Muhammad. 2017. *Tehnik Pemanduan Wisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suyitno. 2005. *Pemanduan Wisata (Tour Guiding)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, Usnia., Rijal, Syamsul., dkk. 2020. Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik: *Jurnal Ilmu Budaya (Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya)* vol.4, no.1, pp. 21—37.
- Yoeti, Oka, A. 2013. *Pramuwisata Profesional (fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab)* Bandung: CV Angkasa